



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan teori - teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yang meliputi teori reputasi KAP, *Professional Audit Fee*, opini *audit* dan kompleksitas operasi perusahaan. Landasan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literatur serta jurnal dan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh reputasi KAP, *Professional Audit Fee*, opini *audit*, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

Pada bab ini juga dirumuskan kerangka pikir berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya baik dari literatur maupun jurnal dan penelitian terdahulu. Selanjutnya akan dikemukakan hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pikir yang telah dirumuskan tersebut.

A. Landasan Teori

Berikut ini terdapat beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Teori Keagenan (agency Theory)

Teori ini menganalisis dinamika antara pihak yang menjalankan perusahaan (agen) dan pihak yang memiliki perusahaan (prinsipal). Tujuan utama teori keagenan adalah untuk merumuskan strategi dalam merancang kontrak yang efektif guna meminimalisir konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bagaimana ketidakseimbangan informasi dan ketidakpastian dalam suatu hubungan keagenan dapat menimbulkan biaya tambahan, serta upaya untuk mengatasinya, seperti yang dijelaskan oleh (*Jensen & Meckling, 1976*).

Dalam teori *agency*, konflik sering muncul akibat adanya konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham sebagai



prinsipal dan agen. Asimetri informasi terjadi ketika agen memiliki akses ke informasi internal perusahaan yang lebih lengkap dibandingkan prinsipal, yang hanya mengetahui hasil dari kinerja manajemen. Perbedaan kepentingan muncul karena adanya perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajemen, yang memiliki kepentingan serta latar belakang yang berbeda.

Terdapat 2 (dua) informasi asimetri yang dijelaskan oleh (William R. Scott, 2015), diantaranya adalah :

a. *Moral Hazard*

Moral Hazard adalah situasi di mana terdapat ketidakseimbangan informasi dalam sebuah kontrak. Dalam kondisi ini, satu atau lebih pihak dapat melihat tindakan mereka sendiri dalam memenuhi kewajiban kontrak, sementara pihak lainnya tidak memiliki kemampuan untuk mengamati tindakan tersebut.

b. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah situasi ketidakseimbangan informasi di mana satu atau lebih pihak dalam transaksi bisnis atau transaksi potensial memiliki keunggulan informasi dibandingkan pihak lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Eisenhardt 2018) konflik kepentingan muncul karena perbedaan tujuan dan prioritas antara prinsipal dan agent. Berikut ini adalah beberapa konflik kepentingan dalam teori agensi :

a. **Tujuan yang Berbeda**

Prinsipal cenderung berfokus pada peningkatan nilai investasi mereka dalam jangka panjang, sedangkan agen mungkin lebih mementingkan tujuan jangka pendek seperti bonus tahunan, promosi atau menjaga keamanan posisi mereka.



b. Keputusan yang tidak sejalan

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)** Agen bisa membuat keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Seperti, manajer lebih memilih untuk berinvestasi dalam proyek beresiko tinggi dengan harapan memperoleh keuntungan besar dalam waktu singkat.

c. Penggunaan sumber daya yang tidak optimal

Agen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi, menggunakan fasilitas atau anggaran yang diberikan untuk keperluan pribadi dengan tujuan perusahaan.

Dalam Teori agensi, biaya agensi (*agency cost*) adalah biaya yang muncul akibat kepentingan antara principal dan agen. Biaya ini terjadi akibat kedua pihak memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Terdapat 3 (tiga) komponen utama dalam biaya agensi, yaitu :

a. Biaya Pengawasan dan Pemantauan (*Monitoring Cost*)

Biaya yang dikeluarkan oleh principal untuk mengawasi dan memantau tindakan agen agar sesuai dengan kepentingan mereka.

b. Biaya Pengikatan (*Bonding Cost*)

Upaya yang dilakukan agen untuk meyakinkan prinsipal bahwa tindakannya sejalan dengan kepentingan prinsipal.

c. Biaya Residu (*Residual cost*)

Kerugian yang terjadi karena agen tidak sepenuhnya bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal meskipun dilakukan pengawasan dan pengikatan. Biaya ini timbul dari keputusan atau tindakan agen yang masih menyimpang dari apa yang diinginkan oleh prinsipal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan merupakan bentuk disiplin dalam melaksanakan perintah, seperti yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia. Teori ini berusaha memahami mengapa individu atau kelompok termotivasi untuk mematuhi aturan. Darmawan dan Arisman (2022) mendefinisikan kepatuhan sebagai taatan yang didorong oleh harapan akan imbalan dan usaha untuk menghindari hukuman, yang berupa sanksi akibat ketidakpatuhan.

Undang-undang Nomor 29/PJOK.04/2016 Bab III ayat 1 mewajibkan perusahaan yang telah terdaftar untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik independen kepada OJK paling lambat pada akhir bulan April tahun berikutnya. Laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan kepada publik akurat, relevan, dan dapat diandalkan, serta untuk menjaga kepercayaan investor. Menurut Tyler (1990) ada dua pandangan utama tentang mengapa orang mematuhi hukum: instrumental dan normatif. Pandangan instrumental berpendapat bahwa individu lebih cenderung mematuhi hukum karena adanya manfaat pribadi yang mereka dapatkan atau karena takut akan hukuman jika melanggar. Perspektif normative berkaitan dengan apa yang dianggap moral oleh individu, terlepas dari kepentingan pribadi mereka. Dalam publikasi laporan keuangan, perspektif normatif menggambarkan kepatuhan karena moralitas pribadi dan legitimasi otoritas hukum yang menetapkan ketentuan tersebut. Perspektif instrumental menunjukkan bahwa perusahaan terdorong oleh insentif untuk ketepatan waktu karena *respon positif*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3. Laporan Keuangan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2017). Sedangkan menurut (D. I. Sari et al., 2022) Laporan keuangan adalah informasi yang dirancang untuk membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Dengan demikian, tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan pengguna. Namun, banyak pelaku ekonomi belum merealisasikan tujuan ini karena Menyusun laporan keuangan dianggap memakan waktu, tenaga dan biaya. Padahal, laporan keuangan dapat membantu mereka dalam merencanakan strategi bisnis dimasa depan, sehingga tujuan bisnis yang diharapkan bisa tercapai.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi terkait entitas. Sedangkan menurut Kasmir (2019) laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan mengenai perusahaan, baik pada waktu tertentu maupun selama periode tertentu.

Pengguna laporan keuangan memanfaatkan laporan tersebut untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi yang berbeda, tergantung pada kepentingan mereka masing-masing. Berikut ini adalah para pengguna laporan keuangan beserta kepentingan mereka terhadap laporan keuangan :

1. Investor

Investor sebagai pihak yang menanamkan modal, memiliki kepentingan terkait risiko yang terlibat serta hasil dari investasi dan pengembangan yang dilakukan.

Investor membutuhkan informasi dari laporan keuangan dengan tujuan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat keputusan mengenai pembelian, penjualan atau penahanan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Karyawan
Karyawan yang mewakili akan tertarik pada informasi tentang profitabilitas dan stabilitas perusahaan. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi, peluang kerja dan manfaat pension.
3. Pelanggan
Pelanggan membutuhkan informasi keuangan tentang kerlangsungan hidup perusahaan, terutama jika pelanggan dan perusahaan terlibat dalam perjanjian jangka Panjang.
4. Masyarakat
Laporan keuangan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dengan menyajikan informasi mengenai tren dan perkembangan kemakmuran perusahaan serta aktivitas-aktivitasnya.
5. Pemerintah
Pemerintah dan para Lembaga terkait memerlukan informasi untuk aktivitas perusahaan, menentukan kebijakan pajak, serta sebagai dasar dalam menyusun statistic pendapatan nasional.

Menurut SAK (2015 : 1.8-1.9) terdapat beberapa karakteristik pokok yang membuat informasi dan laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu :

1. Relevan
Laporan keuangan perlu menyajikan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dianggap relevan jika mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan



membantu mereka mengevaluasi masalah yang terjadi di masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka sebelumnya. Nilai prediktif memungkinkan informasi digunakan untuk memperkirakan hasil di masa depan, sedangkan nilai konfirmatori berarti informasi tersebut bisa digunakan untuk mengonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Andal (Reliabilitas)

Informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari kesalahan material dan bias, serta dapat diandalkan untuk menggambarkan apa yang dimaksud. Keandalan berarti informasi tersebut dapat dipercaya. Informasi mungkin relevan, tetapi sifat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan, penggunaannya bisa menjadi menyesatkan. Terdapat beberapa aspek utama yang mendukung keandalan, yaitu :

- a. Penyajian jujur (*Faithful Representation*) : Informasi harus secara akurat mencerminkan transaksi kejadian lain yang seharusnya digambarkan.
- b. Netralitas : Informasi harus bersifat netral atau mengurangi bias.
- c. Kelengkapan : Informasi yang diberikan harus lengkap dalam Batasan material dan biaya.

3. Dapat dipahami (*Understandbality*)

Informasi yang ada di dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna, meskipun pemakai diharapkan memiliki pengetahuan aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi yang memadai informasi harus disajikan dengan cara yang jelas dan ringkas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Audit Delay

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 menjelaskan, perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk melaporkan keuangannya secara berkala kepada OJK dan mengumumkan kepada publik. Laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar. Jika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, hal ini dianggap sebagai pelanggaran dan dikategorikan sebagai *audit delay* yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan dan sanksi dari OJK. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016, batas akhir penyampaian laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik adalah 120 hari setelah tahun tutup buku. Berdasarkan Kep-00089/BEI/10-2020 batas penyampaian laporan tahunan telah diperpanjang menjadi 180 hari oleh Bursa Efek Indonesia usai pandemi Covid-19. Namun, setelah pandemi Covid-19 OJK merubah batas waktu penyampaian laporan tahunan, sesuai dengan peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 batas akhir penyampaian laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bursa Efek Indonesia melakukan pencabutan relaksasi batas waktu penyampaian pada tanggal 28 April 2022. Berdasarkan Kep-00024/BEI/04-2022 batas waktu penyampaian laporan tahunan berakhir pada tanggal 31 Maret 2023. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal tersebut dikategorikan sebagai *audit delay*. *Audit delay* dapat diukur dengan membandingkan kedua tanggal menggunakan perhitungan :

Menurut Dyer dan McHugh (1980) keterlambatan atau lag dibagi menjadi 3 jenis, diantaranya adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- a. *Preliminari lag*, adalah jarak antara akhir tahun fiskal dan tanggal penerimaan laporan keuangan oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah jarak antara akhir tahun fiskal hingga tanggal yang tertera dalam laporan hasil *audit*.
- c. *Total lag*, adalah jarak antara akhir tahun fiskal sampai diterimanya laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh pasar modal.

Dari penjelasan lag diatas, terdapat batas waktu antara *preliminari lag* dengan *signature lag*. Batas waktu antara *preliminary lag* dengan *signature lag* adalah 7 sampai 14 hari. Batas waktu mempublikasikan laporan keuangan tahunan adalah 90 hari dihitung dari tanggal penutupan buku perusahaan atau paling lambat akhir bulan ketiga. Terdapat beberapa cara untuk meminimalisir keterlambatan audit menurut yaitu :

- a. Komunikasi yang efektif : komunikasi terbuka antara auditor dan klien untuk mengatasi masalah secara cepat.
- b. Persiapan data dan dokumen : menyiapkan data dan dokumen sebelum audit dimulai untuk menghindari keterlambatan
- c. Penggunaan Teknologi : menggunakan software audit dan sistem manajemen untuk mempercepat pengumpulan data

Audit delay dapat diukur dengan menghitung jumlah hari yang diperlukan oleh *auditor* untuk menerbitkan laporan *audit* tahunan laporan keuangan perusahaan, mulai dari tanggal penutupan buku perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan *audit*. Dibawah ini merupakan rumus untuk mengukur keterlambatan *audit* :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$



5. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah faktor penting yang dapat memengaruhi kepercayaan investor, kemudahan mendapatkan klien, pendapatan KAP, dan daya tarik bagi *auditor* yang berkualitas. KAP dapat meningkatkan reputasinya dengan cara meningkatkan kualitas *audit*, memperkuat kontrol kualitas, meningkatkan pelatihan dan pengembangan *auditor*, membangun hubungan yang baik dengan klien, dan memelihara citra publik yang positif. Reputasi KAP dikategorikan menjadi dua kelompok : KAP *Big-four* dan KAP *non-Big Four*. KAP yang mengklaim sebagai KAP bereputasi baik, seperti KAP *Big Four*, berupaya keras untuk menjaga nama baiknya dan menghindari Tindakan yang dapat merusak reputasi mereka. (Astuti, 2019)

KAP besar atau KAP *Big Four* dianggap melakukan proses *audit* dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan KAP kecil atau KAP *non-Big Four*. Hal ini disebabkan oleh jumlah klien dan sumber daya yang lebih besar, sehingga KAP *Big Four* tidak tergantung pada klien. Selain itu, reputasi baik yang dimiliki KAP *Big Four* membuat mereka lebih berhati-hati dalam melakukan *audit*. Berdasarkan penelitian diatas Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang termasuk dalam *The Big Four* diantaranya adalah :

a. Deloitte

Deloitte adalah salah satu firma akuntansi terbesar di dunia dan memiliki kehadiran yang kuat di Indonesia. Deloitte menyediakan berbagai layanan termasuk *audit*, konsultasi, manajemen risiko dan pajak. Deloitte dikenal dengan pendekatannya yang berbasis teknologi dan inovasi, serta jaringan global yang luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. PricewaterhouseCoopers (PwC)

PwC adalah Firma akuntansi global yang dikenal dengan layanan *audit*, konsultasi dan pajak, Di Indonesia PwC menawarkan layanan yang komprehensif, mulai dari audit keuangan hingga konsultasi strategi dan risiko.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

c. Ernst & Young (EY)

EY adalah salah satu pemain utama di industri akuntansi global dan memiliki kehadiran signifikan di Indonesia. EY menawarkan layanan *audit*, pajak, dan konsultasi, serta spesialisasi dalam bidang seperti transaksi, risiko, dan kepatuhan. EY dikenal dengan komitmennya terhadap kualitas dan inovasi dalam layanan yang mereka berikan.

d. KPMG

KPMG adalah firma akuntansi global yang menawarkan layanan *audit*, pajak, dan konsultasi. Di Indonesia, KPMG dikenal dengan kemampuannya dalam memberikan layanan yang terintegrasi dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan klien.

Dalam penelitian ini, Reputasi KAP dibagi menjadi dua, diantaranya adalah perusahaan yang memilih jasa dari KAP *Big Four* akan dinilai dengan angka 1. Sedangkan perusahaan yang memilih jasa dari KAP *non Big Four* akan dinilai dengan angka 0.

Perusahaan yang menggunakan Jasa KAP *Big Four* = 1

Perusahaan yang tidak menggunakan Jasa KAP *non Big Four* = 0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Professional Fee Audit

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Professional Fee audit meliputi besarnya fee audit dapat bervariasi antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut. Auditor yang dapat memegang prinsip profesionalisme akan memberikan hasil audit yang baik dan berkualitas, karena auditor telah patuh terhadap standard - standard yang berlaku. (Damayanti, 2022)

Besarnya *fee* ditentukan oleh risiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan dan tingkat keahlian yang dibutuhkan. Laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP tertentu berdasarkan kesepakatan yang ada. Istilah "*fee audit*" digunakan untuk menggambarkan pembayaran yang dilakukan kepada akuntan publik untuk jasa *audit* yang diberikan. *Professional Audit Fee* didasarkan pada struktur biaya KAP terkait serta tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan layanan, kompleksitas layanan, dan tingkat risiko yang terlibat dalam penugasan.

Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2013 Seksi 240 disebutkan bahwa dalam proses negosiasi terkait jasa *professional* yang ditawarkan, praktisi dapat mengusulkan besaran imbalan jasa *professional* yang dianggap sesuai. Fakta bahwa besaran imbalan jasa yang diusulkan oleh satu praktisi lebih rendah dari yang diusulkan oleh praktisi lainnya tidak dianggap sebagai pelanggaran terhadap kode etik.

$$\text{Professional Audit Fee} = \text{LN}(\text{professionalauditfee})$$

7. Opini Audit

Opini *audit* adalah penilaian profesional yang diberikan oleh *auditor* setelah melakukan pemeriksaan mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini ini mengindikasikan seberapa akurat dan dapat diandalkan laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Atmafidea & Syarief, 2022)



Menurut Standar Profesional Akuntan Publik Opini *Audit* terbagi menjadi 5 (lima)

tipe, yaitu :

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) mengindikasikan bahwa laporan keuangan suatu entitas telah disajikan secara adil dan akurat.

b. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini wajar dengan pengecualian mengindikasikan bahwa laporan keuangan suatu anak perusahaan, sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia, secara adil dan tepat memperlihatkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas.

c. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan

Disituasi tertentu beberapa pendapat perlu menyertakan sebuah paragraph penjelasan tambahan dalam laporan audit mereka dan tidak memberikan dampak langsung terhadap pendapat wajar.

d. Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Opini tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan sebuah entitas tidak secara adil dan tepat memperlihatkan posisi keuangan, arus kas dan hasil usaha sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

e. Opini tidak memberi pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa *auditor* tidak mengeluarkan pendapat terhadap laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, opini *audit* dapat diukur menggunakan variable *dummy*, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1, dan perusahaan yang mendapatkan pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang mendapatkan opini WTP = 1

Perusahaan yang mendapatkan selain opini WTP = 0



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi mencakup pembentukan departemen dan pembagian tugas yang memusatkan perhatian pada jumlah unit dan lokasi operasional yang berbeda, seperti cabang-cabang. Kompleksitas ini dapat mengakibatkan keterlambatan audit yang berkepanjangan, karena *auditor* perlu mengalokasikan waktu yang cukup lama untuk mengaudit setiap cabang sebelum melakukan *audit* pada perusahaan induk. Akibatnya, biaya audit juga meningkat karena *auditor* harus memeriksa setiap cabang perusahaan secara terpisah. Kompleksitas menurut Darmawan dan Arisman (2022) adalah perusahaan yang diperiksa melibatkan verifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan yang dimiliki, yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Jumlah anak perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak unit operasional yang harus diaudit dalam setiap transaksi dan catatannya, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas auditnya.

Dalam penelitian ini, kompleksitas operasi diukur berdasarkan banyaknya jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan.

Kompleksitas Operasi Perusahaan = Jumlah Anak Perusahaan

B. Peneliti Terdahulu

Topik penelitian mengenai audit delay telah diteliti menggunakan berbagai macam variabel independen. Beberapa temuan dari penelitian terdahulu dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini :

Table 2.1

Peneliti Terdahulu

No	Nama	Keterangan
1	Judul	Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Indsutri Manufaktur
	Nama Penulis	Aisyah Dayuni, Yoyoh Guritno, Subur
	Tahun	2021
	Variabel Dependen	Kualitas Audit
	Variabel Independen	1. Audit Tenure 2. Auditor Switching 3. Reputasi KAP
	Objek Penelitian	perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019
2	Hasil Penelitian	1. <i>Audit tenure</i> memengaruhi kualitas <i>audit</i> dengan arah negatif. 2. <i>Auditor Switching</i> berpengaruh positif terhadap kualitas <i>audit</i> 3. Reputasi KAP secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas <i>audit</i> dengan arah negatif.
	Judul	Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empris pada perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017
	Nama Penulis	Ni Komang Mita Abdina Sari, Edy Sujana

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tahun	2021
Variabel Dependen	Audit Delay
Variabel Independen	1. Reputasi KAP 2. Opini Audit 3. Profitabilitas 4. Kompleksitas Operasi Perusahaan
Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017
Hasil Penelitian	1. Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Opini Audit berpengaruh/berdampak pada Audit Delay. 3. Profitabilitas Berpengaruh terhadap Audit Delay. 4. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay.
Judul	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
Nama Penulis	Ervilah dan Nurul Fachriyah
Tahun	2020
Variabel Dependen	Audit delay
Variabel Independen	1. Opini <i>audit</i> 2. Kualitas <i>auditor</i> 3. Ukuran perusahaan 4. Klasifikasi industry 5. Solvabilitas
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013
Hasil Penelitian	1. Opini <i>audit</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) 4		2. Kualitas <i>auditor</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 4. Klasifikasi industri berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 5. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Nama Penulis	Shintia Ananda, Wahyu Ari Andriyanto, Retna Sari
	Tahun	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Opini Audit 3. Kompleksitas Operasi Perusahaan 4. <i>Leverage</i> 5. Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020
5	Hasil Penelitian	1. Opini <i>audit</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
	Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2018 – 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Penulis	Tarisa Achmadiyah, Vivi Nusita, Putri Jaya, Elma Oktavianawati, Omi Pramiana
	Tahun	2023
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	<i>Audit Tenure</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2021
	Hasil Penelitian	<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul	Pengaruh Solvabilitas , Audit Effort , Likuiditas , dan Audit Fee Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Nama Penulis	Yois Nelsari Malau, Seliany, Cintya, Wenny Anggeresia Ginting
	Tahun	2024
	Variabel Dependen	Audit Report Lag
	Variabel Independen	1. Solvabilitas 2. <i>Audit Effort</i> 3. Likuiditas 4. <i>Audit Fee</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	1. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> pada sub sektor perkebunan 2. <i>Audit effort</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> pada sub sektor perkebunan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta

milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		3. Likuiditas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> pada sub sektor perkebunan 4. <i>Audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> pada sub sektor perkebunan.
	Judul	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay
	Nama Penulis	Hilda Azalia David M, Sansaloni Butar Butar
	Tahun	2020
	Variabel Dependen	Audit Delay
	Variabel Independen	1. Tata kelola perusahaan 2. Reputasi KAP 3. Kompleksitas perusahaan 4. Opini <i>audit</i>.
	Objek Penelitian	Perusahaan publik yang terdapat di BEI tahun 2014 hingga 2018
	Hasil Penelitian	1. Perusahaan yang memiliki komite tata kelola lebih kecil kemungkinannya mengalami <i>audit delay</i>. 2. Ukuran komite <i>audit</i> tidak mempengaruhi masa <i>audit delay</i> yang dialami perusahaan. 3. Perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>big four</i> lebih kecil kemungkinannya mengalami <i>audit delay</i>. 4. Perusahaan yang mendapatkan laba lebih kecil kemungkinannya mengalami <i>audit delay</i>. 5. Semakin tinggi kompleksitas sebuah perusahaan maka lebih tinggi kemungkinannya mengalami <i>audit delay</i>.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) 8 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie		6. Semakin baik opini <i>audit</i> yang didapatkan perusahaan maka lebih kecil kemungkinannya mengalami <i>audit delay</i>
	Judul	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
	Nama Penulis	Dwi Puryati
	Tahun	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. <i>Audit Tenure</i> 2. Opini <i>audit</i> 3. Ukuran perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018
	Hasil Penelitian	1. <i>Audit Tenure</i> , opini <i>audit</i> dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. <i>Audit Tenure</i> dan opini <i>audit</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan arah hubungan negatif.
	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2016-2020
	Nama Penulis	Rabaiyah, Elyanti Rosmanidar, Nurfitri Martaliah
	Tahun	2023
	Variabel Dependen	Audit Delay
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Auditor Switching 3. Audit Fee



C	Objek Penelitian	Perusahaan Properti yang terdaftar di ISSI periode 2016-2020
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. 2. Auditor switching memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. 3. Audit Fee memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020.

Sumber : Data diolah (2024)

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran, peneliti akan menguraikan bagaimana variabel independen berhubungan dengan variabel dependen yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini :

1. Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*

Reputasi KAP adalah faktor yang mempengaruhi cepat atau lambat dalam penyampaian laporan *audit*. Reputasi ini menggambarkan tanggung jawab *auditor* dalam mempertahankan kepercayaan publik dan menjaga integritas baik dirinya maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat *auditor* tersebut bekerja dengan memberikan opini yang akurat tentang kondisi sebenarnya dari perusahaan yang diaudit. KAP terbagi menjadi dua kategori yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*.



Perusahaan besar lebih memilih KAP *big four* karena dianggap memiliki

② kualitas *audit* yang lebih baik. Berdasarkan teori agensi, Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik dianggap lebih kompeten dan independen dalam menjalankan *audit*. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan pemegang saham bahwa laporan keuangan yang *diaudit* oleh KAP tersebut akurat dan tidak dimanipulasi. Akuntan publik di KAP *big four* dianggap mampu menyelesaikan *audit* lebih efisien, sehingga mengurangi kemungkinan *audit delay* bagi perusahaan. Namun sebaliknya, Kantor Akuntan Publik yang memiliki kualitas kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya *audit delay*. Semakin baik reputasi KAP, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan dalam *audit*. Hal ini sejalan dengan penelitian (David M dan Butar, 2020), (Sari dan Mulyani, 2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh *Professional Audit Fee* terhadap *audit delay*

Professional Audit Fee adalah imbalan yang diterima oleh *auditor* sebagai hasil dari pelaksanaan jasa audit. Kantor *audit* besar menyediakan infrastruktur audit yang komprehensif dan memiliki *auditor* serta staf yang berpengalaman dalam bidang *audit*, sehingga berdampak pada efisiensi mereka dalam menjalankan proses *audit* laporan keuangan. Akibatnya, biaya *audit* yang ditawarkan menjadi lebih tinggi.

Dalam konteks pembuatan laporan, terdapat imbalan yang dikenal sebagai *Professional Audit Fee*, yang dapat berupa uang, barang atau bentuk lainnya yang diberikan atau diterima oleh klien. Besarnya biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada *auditor* mempengaruhi durasi keterlambatan laporan *audit*, karena faktor ini mendorong *auditor* untuk bekerja secara profesional. Dalam teori keagenan, *Professional Audit Fee* mempengaruhi *audit delay* karena biaya *audit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan kualitas *audit* yang lebih baik, efisiensi yang lebih besar, serta manajemen yang lebih transparan dan kooperatif. Sebaliknya, biaya *audit* yang lebih rendah bisa menunjukkan kualitas *audit* yang kurang baik, efisiensi yang lebih rendah, dan manajemen yang mungkin kurang kooperatif yang dapat menyebabkan *audit delay*. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rabaiyah et al., 2023) menyatakan bahwa *Professional Audit Fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh opini *audit* terhadap *audit delay*

Opini *Audit* adalah pandangan yang disampaikan setelah *auditor* menyelesaikan proses *audit* terhadap laporan keuangan klien. Auditor menilai proses *audit* terhadap semua aspek-aspek penting laporan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kesalahan dalam memberikan pendapat dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang tidak tepat. Pemberian opini *audit* selain dari opini wajar tanpa pengecualian juga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan para investor. Oleh sebab itu, proses *audit* dan penyusunan opini memerlukan waktu yang cukup lama dan ketelitian yang tinggi. Berdasarkan teori agensi, kesalahan dalam pengambilan opini *audit* dapat membuat pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang tidak tepat, sehingga menyebabkan asimetri informasi antara principal dan agen. Hal ini sama dengan studi yang dilakukan oleh Mu'afiah, (2020) yang menyatakan bahwa opini *audit* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*

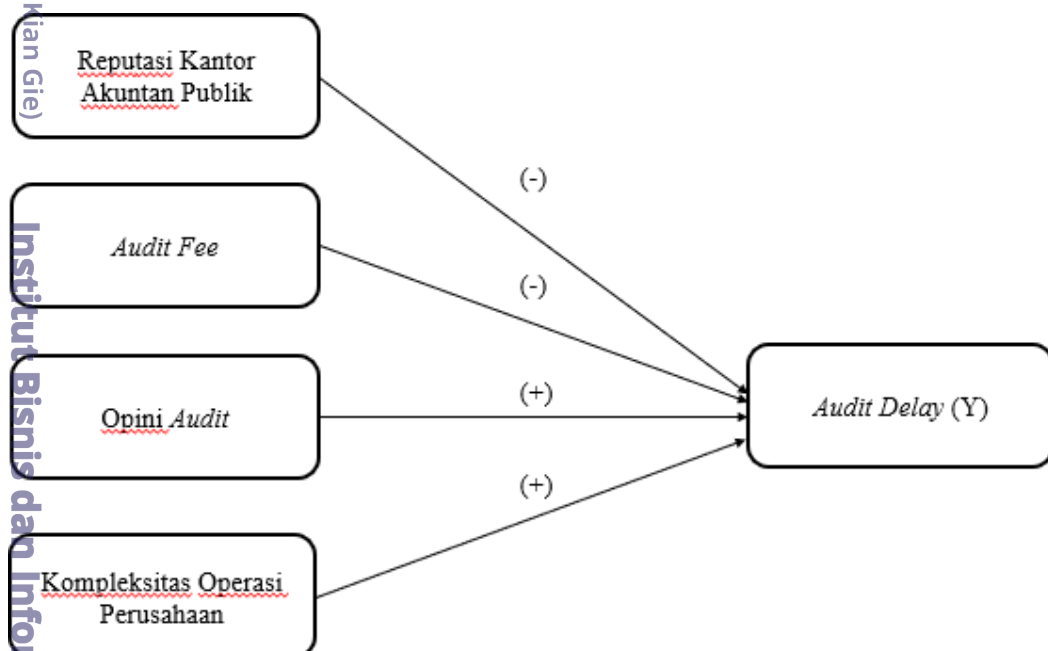
Kompleksitas operasi ini dapat mengakibatkan keterlambatan audit yang berkepanjangan, karena auditor memerlukan waktu yang signifikan untuk mengaudit cabang-cabang sebelum melanjutkan ke audit perusahaan induk. Selain itu, biaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



audit juga cenderung meningkat karena auditor harus memeriksa setiap cabang perusahaan secara terpisah. Kesulitan dalam operasi perusahaan timbul dari pembentukan departemen, penugasan tugas, dan ukuran anak perusahaan. Jumlah unit operasional yang harus diperiksa juga mempengaruhi durasi *audit* oleh *auditor*. Dalam hal ini teori agensi lebih diunggulkan karena teori agensi memperhitungkan bagaimana asimetri informasi, kualitas *audit*, dan peningkatan risiko *audit* mempengaruhi waktu yang dibutuhkan *auditor* untuk menyelesaikan *audit*, terutama pada perusahaan dengan operasi yang lebih kompleks. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Ananda et al. (2021) bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
H₂ *Audit Fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
H₃ Opini *audit* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
H₄ Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1
2
3
4

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.